

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian akhir penulisan skripsi “ Urgensi model pembelajaran *Collaboration Learning* dalam mengembangkan nilai demokratis pada mata pelajaran Al-Islam di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya” kami sebagai penulis hendak memberikan beberapa uraian kesimpulan merujuk pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Islam di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya kelas 4, dapat peneliti simpulkan dengan bertolak dari kajian data yang ada bahwa proses kegiatan pembelajaran Al-Islam dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Rabu dengan durasi waktu 1,5 jam. Secara garis besar proses pembelajaran di SD Plus Muhammadiyah 18 Surabaya sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di sekolah di berlakukan buku pedoman ajar materi Al-Islam yang sudah dikelola langsung oleh pihak sekolah.
2. Bahwa penerapan model pembelajaran *Collaboration Learning* ini sangat penting dalam proses pembelajaran dan perlunya diterapkan di sekolah. Model ini dapat mengembangkan nilai demokratis antar siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan guru.

Dalam proses model pembelajaran *Collaboration Learning* ini mengacu pada proses ideal untuk mengarahkan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah mengandalkan keaktifan siswa dalam kelas, bahasa komunikatif antar siswa. ketika proses pembelajaran berlangsung memang tidak secara terprogram dan terencana akan terjadi dengan sendirinya suasana demokratis antar siswa, dan siswa dengan guru sebagai mediator dan fasilitator.

Dengan komunikasi yang baik hendaknya dapat memberikan yang terbaik pada masing-masing kelompok karena pada hakikatnya setiap kelompok adalah satu. Setiap kelompok mempunyai rasa memiliki kelompoknya tersebut, setiap kelompok mempunyai rasa saling memiliki satu adalah untuk bersama.

B. Saran

Mengakhiri penulisan skripsi ini ada beberapa hal yang menjadi saran penulis, antara lain:

1. Berangkat dari niatan untuk mengembangkan mutu pendidikan, khususnya mutu para anak didik, komponen pembelajaran dituntut untuk memacu kondisi belajar yang efektif
posisi guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keseluruhan kehidupan, proses penanaman nilai tersebut akan sulit dilakukan bila mana seorang guru tidak atau kurang memiliki dalam mengelola kondisi pembelajaran.

2. Tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan anak didik mencapai taraf kedewasaan dan ke tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan anak didik mencapai taraf kedewasaan dan kecerdasan, oleh karena itu metodologi ajar, konsepsi bahan ajar hendaknya dapat diadaptasikan oleh guru dengan melihat kondisi sosiologis, fisiologis dan psikologis anak didik.
3. Betapapun baik dan terstrukturnya bahan dan model ajar, tidak akan Menghasilkan hasil maksimal bila semua kurang memiliki komitmen tinggi dalam merealisasikan tujuan pembelajaran.

Akhirnya penulisan skripsi ini, guna mengungkapkan kejelasan obyek kajian didalamnya, kiranya masih sangat memungkinkan untuk ditindak lanjuti.